

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *Booktalk* untuk Menumbuhkan Minat Baca

Aiskha Raudatul Ulla¹, Khairani², Farahdilla Maulida³, Suci Rahmadhani Lubis⁴, Nurul Hasanah⁵,
Juliati⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

Corresponding Author: Aiskha Raudatul Ulla, Email : aiskhardt@gmail.com,

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode *booktalk* dalam menumbuhkan minat baca siswa dan mentransformasi pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa *booktalk* mampu meningkatkan minat baca siswa, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, rasa ingin tahu, dan kebiasaan membaca siswa di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia pun menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif.

Kata Kunci: *Booktalk, Minat Baca, Bahasa Indonesia, Transformasi Pembelajaran*

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the booktalk method in fostering students' reading interest and transforming Indonesian language learning into a more interactive and communicative process. The research employed Classroom Action Research (CAR) with a descriptive qualitative approach. The subjects were fifth-grade elementary students. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The findings show that booktalk effectively increased students' reading interest, as indicated by greater participation, curiosity, and reading habits both in and out of the classroom. Indonesian language learning also became more enjoyable and engaging.

Keywords: *Booktalk, Reading Interest, Indonesian Language, Learning Transformation*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *booktalk* merupakan upaya inovatif yang bertujuan mengubah pendekatan tradisional dalam mengajarkan keterampilan membaca menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dalam pendekatan konvensional, pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali berpusat pada guru dan menitikberatkan pada hafalan struktur bahasa atau analisis teks secara kaku, yang dapat membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik. (Guthrie dan Wigfield, 2000)

Minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, dan hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini. Banyak siswa yang menganggap

kegiatan membaca sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak menyenangkan, terutama ketika materi yang disajikan kurang menarik atau metode pembelajaran yang digunakan bersifat monoton. (Hidayati, 2019)

Kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dan minimnya akses terhadap bahan bacaan yang variatif juga turut memperburuk kondisi ini. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah seringkali hanya berfokus pada aspek teori, seperti tata bahasa dan struktur teks, tanpa mengembangkan pendekatan yang membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa untuk membaca.

Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk membaca secara mandiri. Rendahnya minat baca ini tentu berdampak langsung pada rendahnya kemampuan memahami bacaan, padahal keterampilan membaca merupakan fondasi penting dalam penguasaan bahasa dan peningkatan prestasi akademik secara umum.

Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, sangat diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan komunikatif. Metode yang kreatif mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam merancang kegiatan membaca yang bervariasi dapat menumbuhkan rasa penasaran dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi teks secara mandiri. (Kusnandar, 2011)

Sementara itu, pendekatan yang komunikatif memungkinkan adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa maupun antarsiswa, yang berperan penting dalam membangun pemahaman dan apresiasi terhadap teks bacaan. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah cenderung membuat siswa menjadi pendengar pasif dan kurang termotivasi.

Oleh karena itu, metode pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang dengan strategi yang mampu menghubungkan kegiatan membaca dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga bacaan tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dimaknai secara kontekstual. Pendekatan seperti inilah yang diyakini dapat menjadikan membaca sebagai aktivitas yang bermakna, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. (Nurgiyantoro, 2010)

Booktalk merupakan salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran yang terbukti menyenangkan dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan membaca. Strategi ini dilakukan dengan cara memperkenalkan atau membicarakan isi sebuah buku secara singkat, menarik, dan menggugah rasa penasaran siswa tanpa membocorkan seluruh isi cerita atau buku tersebut. (Taringan, 2008)

Dalam kegiatan *booktalk*, guru atau siswa yang menjadi presenter menyampaikan cuplikan isi buku, karakter tokoh, konflik, atau bagian menarik dari buku dengan gaya bercerita yang ekspresif dan komunikatif. Tujuannya adalah membangkitkan minat siswa untuk membaca buku tersebut secara keseluruhan. Kegiatan ini membuat pembelajaran Bahasa Indonesia terasa lebih hidup karena siswa tidak

hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi juga ikut terlibat dalam proses diskusi, tanya jawab, bahkan termotivasi untuk mencari dan membaca buku yang dibicarakan. (Taringan, 2008)

Selain itu, *booktalk* juga dapat mendorong terbentuknya komunitas membaca di kelas, di mana siswa saling merekomendasikan buku yang telah mereka baca. Dengan demikian, *booktalk* menjadi sarana efektif untuk membangun budaya literasi dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai peningkatan minat baca siswa melalui strategi *booktalk*. Penelitian ini berfokus pada proses perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan melibatkan siklus tindakan secara berulang dan terencana. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar, yang dipilih karena pada jenjang ini siswa mulai diperkenalkan dengan teks bacaan yang lebih kompleks dan membutuhkan motivasi yang tinggi untuk membangun kebiasaan membaca. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu SD Negeri yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pengumpulan data, digunakan beberapa teknik dan instrumen antara lain: observasi, wawancara, angket minat baca, serta dokumentasi, sebagai pelengkap data empiris. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Moleong, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Kegiatan *Booktalk*

Pelaksanaan kegiatan *booktalk* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui beberapa pertemuan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan. Setiap sesi diawali dengan guru memperkenalkan sebuah buku pilihan yang relevan dengan minat dan usia siswa, baik bergenre fiksi maupun nonfiksi. Guru menyampaikan isi buku secara singkat namun menggugah, dengan menekankan pada aspek menarik seperti tokoh, alur, konflik, atau pesan moral yang terkandung dalam buku tersebut. Penyampaian dilakukan dengan ekspresi yang hidup, intonasi yang bervariasi, serta dibantu oleh media visual seperti tampilan sampul buku, gambar ilustrasi, atau kutipan menarik dari isi buku. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa penasaran dan antusiasme siswa terhadap bacaan yang diperkenalkan. (Wahyuni, 2017).

Selama pelaksanaan kegiatan *booktalk*, guru merasakan adanya perubahan yang signifikan dalam suasana pembelajaran Bahasa Indonesia. Kelas yang sebelumnya cenderung pasif dan monoton berubah menjadi lebih hidup dan komunikatif. Guru menyadari bahwa metode tradisional seperti membaca bersama atau penugasan membaca mandiri kurang mampu menjangkau seluruh siswa, terutama yang memiliki tingkat minat baca rendah. Melalui *booktalk*, guru menemukan pendekatan baru yang lebih

fleksibel, komunikatif, dan berbasis pada interaksi dua arah. Guru juga mengamati bahwa dengan membangun narasi yang menarik dan memberikan ruang untuk eksplorasi, siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan, bahkan mulai membangun kebiasaan membaca di luar jam pelajaran. (Harjasujana, 2009)

Refleksi ini memperlihatkan bahwa kegiatan *booktalk* tidak hanya efektif sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga membantu guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi. Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya pemilihan buku yang sesuai dengan konteks siswa, penggunaan media penunjang, serta peran bahasa tubuh dan ekspresi dalam membangun kedekatan emosional antara siswa dan bahan bacaan.

Reaksi siswa terhadap kegiatan *booktalk* menunjukkan respons yang sangat positif. Pada umumnya, siswa terlihat antusias dan terlibat secara aktif sepanjang kegiatan berlangsung. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan secara spontan, serta menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut isi buku yang dibahas. Beberapa siswa bahkan menyampaikan keinginan untuk meminjam atau membaca buku tersebut secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini menjadi indikator bahwa *booktalk* berhasil merangsang minat baca siswa secara alami dan menyenangkan, tanpa paksaan.

Peningkatan minat baca siswa diukur melalui observasi keterlibatan selama pembelajaran, tanggapan lisan, serta hasil angket minat baca yang diberikan sebelum dan sesudah siklus kegiatan *booktalk*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan, mayoritas siswa menunjukkan sikap kurang antusias terhadap kegiatan membaca dan menganggap membaca sebagai tugas semata. Namun setelah mengikuti beberapa kali pertemuan dengan pendekatan *booktalk*, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku yang diperkenalkan dan secara sukarela memilih buku untuk dibaca. (Rahmawati, 2021)

Data angket menunjukkan bahwa persentase siswa yang menyukai aktivitas membaca meningkat dari kategori rendah ke sedang dan tinggi. Selain itu, terdapat peningkatan dalam frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah serta minat mereka dalam mendiskusikan isi bacaan dengan teman sebaya atau guru. Indikator-indikator tersebut menjadi bukti bahwa *booktalk* telah memberikan pengaruh positif dalam menumbuhkan minat baca siswa, sekaligus menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna dan menyenangkan.

Analisis Perubahan atau Peningkatan Minat Baca

Hasil pelaksanaan kegiatan *booktalk* dianalisis melalui dua instrumen utama, yaitu angket minat baca dan lembar observasi keterlibatan siswa. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah rangkaian kegiatan untuk mengukur perubahan sikap dan minat baca mereka secara kuantitatif. Sedangkan observasi dilakukan secara langsung oleh guru atau peneliti selama proses pembelajaran.

berlangsung guna menilai aspek keaktifan, perhatian, partisipasi, dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan melalui metode *booktalk*. (Sulistiyowati, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket awal, sebagian besar siswa berada pada kategori minat baca rendah. Hal ini tercermin dari jawaban siswa yang menunjukkan bahwa mereka jarang membaca buku di luar tugas sekolah, tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah, serta kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Namun, setelah beberapa kali pertemuan dengan penerapan *booktalk*, hasil angket akhir menunjukkan adanya pergeseran positif. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor pada indikator minat baca, seperti meningkatnya frekuensi membaca, munculnya rasa senang saat membaca, dan adanya keinginan untuk mencari buku bacaan baru secara mandiri.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan, di mana keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada awal kegiatan, hanya sebagian kecil siswa yang aktif memberikan tanggapan atau bertanya tentang isi buku. Namun, seiring berjalannya waktu dan kegiatan *booktalk* dilakukan secara rutin, lebih banyak siswa yang menunjukkan partisipasi aktif, seperti mendiskusikan cerita yang disampaikan, menanggapi isi bacaan, dan bahkan menyampaikan *booktalk* mereka sendiri di depan kelas.

Perbandingan data sebelum dan sesudah penerapan *booktalk* menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan minat baca siswa secara nyata, baik dari sisi afektif (ketertarikan dan motivasi membaca) maupun dari segi partisipatif (keterlibatan aktif dalam pembelajaran). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *booktalk* bukan hanya berdampak pada perilaku membaca siswa, tetapi juga turut mentransformasi dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. (Sukardi, 2015) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *booktalk* terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, baik secara afektif maupun kognitif. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Guthrie dan Wigfield (2000) yang menyatakan bahwa motivasi membaca dapat ditumbuhkan melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hidayati (2019), yang menemukan bahwa penggunaan *booktalk* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap isi bacaan. Dalam praktiknya, *booktalk* memfasilitasi interaksi antara pembaca dan buku secara lebih personal, sehingga memperkuat keterlibatan emosional siswa dalam proses membaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara teoritis dan empiris konsisten dengan literatur sebelumnya mengenai pentingnya pendekatan menyenangkan dan berbasis komunikasi dalam pembelajaran literasi. (Widodo, 2006)

KESIMPULAN

Metode *booktalk* terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa karena mampu menghadirkan proses membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, komunikatif, dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak untuk terlibat secara

emosional dan intelektual dalam menyimak isi buku yang disampaikan. Pengenalan buku melalui alur cerita, tokoh, konflik, dan pesan moral yang dikemas secara menarik mendorong rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka termotivasi untuk membaca buku tersebut secara mandiri. Proses ini mendorong terciptanya budaya membaca di kalangan siswa yang sebelumnya cenderung kurang tertarik pada kegiatan literasi. Dengan demikian, *booktalk* berperan sebagai media literasi yang membangun keterikatan positif antara siswa dan aktivitas membaca.

Penerapan metode *booktalk* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membawa dampak signifikan terhadap perubahan suasana belajar di kelas. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat satu arah dan didominasi oleh ceramah guru mulai bergeser menjadi kegiatan yang interaktif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi, pertanyaan reflektif, dan pemaparan pendapat terkait isi buku. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena *booktalk* mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antarsiswa. Selain itu, metode ini juga memperkuat keterampilan berbicara dan menyimak siswa yang merupakan bagian integral dari kompetensi Bahasa Indonesia. Dengan demikian, *booktalk* tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and motivation in reading*. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. 3, pp. 403–422). Lawrence Erlbaum Associates.
- Hidayati, R. (2019). Penerapan metode booktalk untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–124. <https://doi.org/10.21009/JPD.102.08>
- Kusnandar, D. (2011). *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zulela, M. S. (2020). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia: Inovatif, aplikatif, dan menyenangkan*. Jakarta: Prenada Media.
- Wahyuni, S. (2017). Booktalk sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(1), 45–52.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Harjasujana, A. (2009). *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

- Rahmawati, L. (2021). Meningkatkan minat baca melalui kegiatan booktalk di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 150–158. <https://doi.org/10.22202/jpbsi.2021.v6i2.4121>
- Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh metode booktalk terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 34–42.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, H. P. (2006). Innovative teaching of reading in a foreign language context: Booktalk as an alternative strategy. *TEFLIN Journal*, 17(2), 151–163. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v17i2/151-163>